

REVITALISASI PERPUSTAKAAN DENGAN PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG DI SMK YAPINUH MUARA GEMBONG

REVITALIZING THE SCHOOL LIBRARY THROUGH THE PROVISION OF SUPPORTING FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT SMK YAPINUH MUARA GEMBONG

¹Muh. Abdhy Gazali HS, ²R. Eka Murtinugraha, ³Sittati Musalamah, ⁴Helen Libastari, ⁵Alfandi Ziqri, dan ⁶Arif Saefudin

Email : ¹abdhy.gazali@unj.ac.id, ²r_ekomn@unj.ac.id, ³smusalamah@unj.ac.id,
⁴helenlibastari11@gmail.com, ⁵alfandi.7b@gmail.com, ⁶arifsae@uinjkt.ac.id.

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

Vocational schools in coastal areas continue to face limitations in educational support facilities, particularly school libraries, which affects their function as centers of literacy and collaborative learning. This condition contributes to the low utilization of libraries by students. This program aimed to improve the function of the school library at SMK Yapinuh Muara Gembong through the revitalization of library facilities and spatial organization. The activities were implemented through several stages, including socialization, training, preparation of library facilities, mentoring, and evaluation. The target participants consisted of students, teachers, and library managers as the primary users of the library. The revitalization process involved reorganizing the library space, providing bookshelves, reading tables, and chairs that support learning comfort, as well as mentoring the effective use of library facilities. The results showed clear improvements in the physical condition of the library, making it more organized, comfortable, and functional as a learning space. Evaluation results indicated that all assessment indicators were rated in the high category, with average scores ranging from 3.73 to 3.91, reflecting increased comfort, facility utilization, and user satisfaction. It can be concluded that the revitalization program successfully enhanced the role of the school library as a literacy center. Program sustainability requires the school's commitment to consistent library management, supported by institutional policies for continuous collection updates and the gradual strengthening of literacy practices.

Keywords: Coastal Area, Educational Facilities, Library Revitalization, School Literacy, Vocational School.

Abstrak

Sekolah menengah kejuruan di wilayah pesisir masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, khususnya pada fasilitas perpustakaan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat

literasi dan ruang belajar kolaboratif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan SMK Yapinuh Muara Gembong sebagai pusat literasi dan pembelajaran melalui program revitalisasi sarana dan prasarana perpustakaan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan, penyiapan perlengkapan perpustakaan, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan meliputi siswa, guru, dan pengelola perpustakaan sebagai pengguna utama fasilitas. Kegiatan revitalisasi dilakukan melalui penataan ulang ruang perpustakaan, pengadaan rak buku, meja baca, dan kursi yang mendukung kenyamanan belajar, serta pendampingan pemanfaatan perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi fisik perpustakaan yang lebih tertata, nyaman, dan fungsional. Evaluasi kegiatan menunjukkan seluruh indikator penilaian berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata antara 3,73 hingga 3,91, yang mengindikasikan peningkatan kenyamanan, pemanfaatan fasilitas, dan kepuasan pengguna. Kegiatan ini disimpulkan berhasil meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Keberlanjutan program memerlukan komitmen sekolah dalam pengelolaan perpustakaan serta dukungan kebijakan untuk pembaruan koleksi dan penguatan literasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Sekolah, Revitalisasi Perpustakaan, Sarana Prasarana Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan, Wilayah Pesisir

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di wilayah pesisir masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran (Siregar, 2024). Kondisi geografis yang relatif terpencil serta latar belakang sosial ekonomi masyarakat pesisir, yang umumnya didominasi oleh keluarga nelayan dan petani, berimplikasi pada terbatasnya akses terhadap sumber belajar yang layak dan berkualitas (Alfaza dkk., 2025). Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya akses literatur, keterbatasan ruang belajar yang nyaman, serta minimnya dukungan terhadap pengembangan literasi dan keterampilan abad ke-21 (Kaida dan Toban, 2023).

Perpustakaan sekolah, yang seharusnya berperan sebagai pusat literasi dan pembelajaran, pada banyak satuan pendidikan di wilayah pesisir belum berfungsi secara optimal akibat keterbatasan fasilitas fisik, koleksi bahan bacaan yang tidak mutakhir dan kurang relevan dengan kebutuhan kurikulum, minimnya dukungan literasi digital, serta tata ruang yang kurang ergonomis (Yamin dkk., 2022; Qolbi dkk., 2025; Akbar dkk., 2024). Akibatnya, pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar mandiri maupun kolaboratif masih rendah dan belum mampu mendukung pengembangan kompetensi akademik serta keterampilan siswa secara optimal (Rachmawati dkk., 2018). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di wilayah pesisir memerlukan intervensi yang terarah melalui penguatan sarana pembelajaran, khususnya revitalisasi perpustakaan sekolah, agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, fungsional, dan inklusif.

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendidikan, khususnya perpustakaan sekolah, berperan penting dalam meningkatkan minat baca, kenyamanan belajar, dan capaian akademik siswa. Penelitian di wilayah pesisir mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama rendahnya akses literatur dan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan di daerah dengan keterbatasan geografis (Kaida dan Topan, 2023; Siregar, 2024). Studi lain menegaskan bahwa kondisi fisik perpustakaan yang tidak memadai, seperti rak buku yang rusak, meja baca yang tidak ergonomis, serta koleksi bahan bacaan yang tidak mutakhir, berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa (Rachmawati dkk., 2018; Yamin dkk., 2022).

Selain itu, tata ruang perpustakaan yang kurang ergonomis serta minimnya fasilitas pendukung literasi digital, termasuk akses komputer dan internet, menjadi hambatan dalam pengembangan literasi digital dan pembelajaran berbasis kolaborasi (Qolbi dkk., 2025; Akbar dkk., 2024; Jannah dkk., 2025). Beberapa penelitian juga menekankan bahwa penguatan fungsi perpustakaan sekolah dapat berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan wirausaha dan peningkatan prestasi akademik siswa apabila didukung oleh sarana belajar yang relevan dengan kebutuhan kejuruan (Sari dkk., 2025; Herawati dkk., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada analisis kondisi dan identifikasi permasalahan, sementara kajian yang mengulas implementasi langsung revitalisasi perpustakaan sekolah melalui program terintegrasi dan berbasis kebutuhan mitra masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada implementasi program revitalisasi perpustakaan sekolah menengah kejuruan di wilayah pesisir yang dilakukan secara terintegrasi dan berbasis kebutuhan mitra. Kegiatan ini meliputi penataan ruang, pengadaan sarana ergonomis, penguatan literasi konvensional, serta dukungan terhadap pembelajaran kolaboratif. Program tidak hanya menitikberatkan pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses penataan dan pemanfaatan perpustakaan, sehingga menciptakan rasa kepemilikan, memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi, serta mendukung keberlanjutan pemanfaatan fasilitas dalam jangka panjang.

Mitra kegiatan menghadapi permasalahan utama berupa keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Kondisi yang dihadapi meliputi kerusakan rak buku, meja baca yang tidak ergonomis, koleksi bahan bacaan yang belum mutakhir dan kurang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta ketiadaan fasilitas pendukung literasi digital seperti komputer

dan akses internet (Yamin dkk., 2022; Rachmawati dkk., 2018; Qolbi dkk., 2025). Selain itu, tata ruang perpustakaan yang kurang ergonomis membatasi aktivitas belajar kolaboratif siswa, sehingga perpustakaan belum mampu mendukung pengembangan keterampilan akademik dan keterampilan abad ke-21 secara optimal (Akbar dkk., 2024; Sari dkk., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dan pembelajaran melalui program revitalisasi sarana dan prasarana (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021). Secara spesifik, kegiatan ini ditujukan untuk: (1) meningkatkan kualitas sarana perpustakaan melalui pengadaan rak buku dan meja diskusi yang ergonomis dan layak digunakan; (2) memperbaiki tata ruang perpustakaan agar lebih nyaman, fungsional, dan mendukung aktivitas belajar mandiri maupun kolaboratif; serta (3) meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dan guru sebagai sumber belajar yang ditunjukkan melalui peningkatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan. Pencapaian tujuan tersebut diharapkan dapat mendukung penguatan literasi, kenyamanan belajar, dan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah mitra secara berkelanjutan.

METODOLOGI KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di SMK Yapinuh Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan terdiri atas siswa, guru, dan pengelola perpustakaan yang terlibat langsung dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi rak buku, meja baca, kursi belajar, serta perlengkapan penataan ruang perpustakaan. Seluruh sarana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dirancang untuk mendukung kenyamanan belajar siswa.

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang sistematis, yaitu sosialisasi, pelatihan, penyiapan perlengkapan perpustakaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi, dilakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta pentingnya pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tahap berikutnya adalah pelatihan yang ditujukan kepada guru dan siswa terkait penataan perpustakaan serta pemanfaatan perpustakaan secara optimal sebagai sumber belajar.

Tahap penyiapan perlengkapan perpustakaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan akademik di sekolah. Kegiatan ini meliputi penyediaan rak buku, meja baca, dan kursi yang mendukung kenyamanan belajar siswa. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian

kepada guru dan siswa dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi perpustakaan sebelum dan sesudah program diterapkan.

Pemilihan responden atau khalayak sasaran dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai pengguna utama perpustakaan. Partisipasi mitra diwujudkan melalui keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator kegiatan dan siswa dalam aktivitas literasi serta pengelolaan perpustakaan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan mengamati tingkat pemanfaatan perpustakaan, frekuensi penggunaan fasilitas, serta kondisi sarana dan prasarana perpustakaan setelah kegiatan dilaksanakan. Seluruh hasil kegiatan selanjutnya disusun dalam bentuk laporan sebagai bagian dari pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas guru, siswa, dan staf sekolah yang terlibat langsung dalam pemanfaatan dan pengelolaan perpustakaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi perpustakaan menunjukkan keterbatasan sarana dan prasarana yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Rak buku yang tersedia sebagian dalam kondisi rusak, meja baca tidak memadai, serta tata ruang yang kurang tertata menyebabkan perpustakaan belum mampu mendukung aktivitas belajar mandiri maupun kelompok secara optimal. Selain itu, koleksi bahan bacaan belum tersusun dengan baik dan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Permasalahan yang dihadapi mitra dirumuskan secara konkret pada aspek keterbatasan fasilitas fisik perpustakaan, rendahnya kenyamanan ruang belajar, serta minimnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Lingkup kegiatan pengabdian dibatasi pada perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan serta pendampingan pemanfaatannya, tanpa mencakup perubahan kurikulum atau kebijakan akademik sekolah. Asumsi dasar dari kegiatan ini adalah bahwa perbaikan fasilitas fisik dan tata ruang yang lebih nyaman akan mendorong peningkatan minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar.

Sebagai upaya pemecahan masalah, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penataan bahan bacaan, perbaikan fasilitas perpustakaan, dan penyediaan ruang belajar kelompok. Penataan bahan bacaan dilakukan dengan mengelompokkan koleksi sesuai dengan kategori pembelajaran agar lebih mudah diakses oleh siswa. Perbaikan fasilitas dilakukan melalui pengadaan rak buku, meja baca, dan kursi yang mendukung kenyamanan belajar. Selain itu, tata ruang perpustakaan diatur ulang untuk menciptakan ruang yang lebih

fungsional dan mendukung aktivitas belajar kolaboratif. Pemilihan solusi ini didasarkan pada hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada kondisi fisik dan fungsi ruang perpustakaan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi perpustakaan yang lebih tertata dan layak digunakan sebagai ruang belajar. Perbaikan sarana dan penataan ulang ruang perpustakaan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan. Dari sisi IPTEK, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih terorganisir dan mendukung proses pembelajaran. Dari sisi non-ekonomi, perubahan kondisi perpustakaan mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dan berdiskusi, sehingga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi perpustakaan sebelum dan sesudah kegiatan serta pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan program. Hasil penilaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Uraian Kegiatan	Nilai
1.	Ruang perpustakaan setelah renovasi lebih nyaman untuk digunakan.	3,91
2.	Pengecatan ruang perpustakaan memberikan suasana lebih kondusif.	3,73
3.	Penambahan lemari, penerangan, dan kipas angin mendukung kenyamanan belajar.	3,82
4.	Sarana dan prasarana baru meningkatkan minat untuk menggunakan perpustakaan.	3,73
5.	Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat.	3,82
6.	Rangkaian kegiatan berjalan dengan tertib dan terorganisir.	3,82
7.	Waktu pelaksanaan kegiatan cukup efektif.	3,82
8.	Kehadiran tim pengabdian masyarakat UNJ memberikan dampak positif bagi sekolah.	3,82
9.	Peserta merasa puas dengan hasil kegiatan secara keseluruhan.	3,91
Total		95%

Skala penilaian: 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, 4 = sangat baik.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator penilaian berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,73 hingga 3,91. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator kenyamanan ruang perpustakaan setelah renovasi serta tingkat kepuasan peserta terhadap hasil kegiatan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan yang dilakukan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan diterima dengan baik oleh warga sekolah. Sementara itu, indikator terkait aspek pendukung teknis dan peningkatan minat penggunaan perpustakaan masih menunjukkan adanya ruang perbaikan, meskipun tetap berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Sementara itu, indikator aspek pendukung teknis dan keberlanjutan program memperoleh nilai rata-rata 3,73. Meskipun berada pada kategori tinggi, nilai ini menunjukkan masih adanya ruang perbaikan, khususnya dalam penguatan aspek pendukung dan perencanaan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Temuan ini menegaskan pentingnya tindak lanjut program agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan melalui pengadaan sarana dan prasarana pendukung serta pendampingan pemanfaatannya mampu meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran. Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada perbaikan kondisi fisik

perpustakaan, tetapi juga pada peningkatan pemanfaatan ruang belajar oleh siswa. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan komitmen sekolah dalam pengelolaan perpustakaan serta pengembangan program lanjutan yang melibatkan guru dan siswa secara aktif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan fungsi perpustakaan SMK Yapinuh Muara Gembong sebagai sarana pendukung pembelajaran melalui revitalisasi sarana dan prasarana. Pengadaan rak buku dan meja diskusi ergonomis serta penataan ulang tata ruang menghasilkan kondisi perpustakaan yang lebih layak, nyaman, dan fungsional, sehingga mendukung aktivitas belajar individu maupun kelompok. Temuan utama menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas fisik yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna berdampak positif terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

Pencapaian tujuan kegiatan juga ditunjang oleh keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses penataan dan pemanfaatan perpustakaan. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keberterimaan program sekaligus memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan, karena warga sekolah memiliki peran langsung dalam menjaga dan mengelola fasilitas yang telah disediakan.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, pihak sekolah perlu menetapkan kebijakan pembentukan tim pengelola perpustakaan yang melibatkan guru dan siswa secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan sekolah dan pemangku kepentingan untuk pembaruan koleksi bahan bacaan serta penguatan literasi digital secara bertahap. Model revitalisasi perpustakaan berbasis kebutuhan mitra dan partisipasi warga sekolah ini dapat dijadikan rujukan kebijakan bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat serupa pada sekolah lain dengan keterbatasan sarana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. P., Sumardi, L., Alqadri, B., Zubair, M., dan Nurmalisa, Y. (2024). Eksistensi Sekolah Pesisir Juang dalam Memenuhi Hak Pendidikan bagi Anak-anak Pesisir di Lingkungan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 5(4), 834-840.
- Alfaza, A. R., Syamsi, A., dan Udin, T. (2025). Pendidikan Anak Nelayan di Desa Eretan Wetan: Pendekatan Berbasis Komunitas untuk Mengatasi Tantangan dan Mendorong Pemberdayaan Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 1-13.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herawati, F., Bahri, A., dan Indramini. (2025). Pengaruh Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Tallo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 245-255.
- Jannah, M., Mardhatillah, M., Fatliani, N., Rahma, Hijrana, dan Arifin, N. (2025). Peran Perpustakaan Digital dalam Pengembangan Akses Informasi di Era Digital: Studi Aplikasi Disputaka Enrekang. *Literatify: Trends in Library Developments*, 6(1), 190-196.
- Kaida, J. dan Toban, E. T. (2023). Inovasi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya di Daerah Pesisir. *Sensistek: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 222-226.
- Qolbi, D. D., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., dan Rukmana, E. N. (2025). Inovasi Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(1), 27-42.
- Rachmawati, T. S., Winoto, Y., dan Rohman, A. S. (2018). Studi tentang Pemetaan Budaya Literasi Informasi pada Masyarakat Pesisir Selatan Jawa Barat. *Record and Library Journal*, 4(1), 1-6.
- Sari, M. S., Surya, A., WA, A. R., Surya, M. R. E., Desmon, Masthuroh, dan Kumalasari, N. (2025). Penguatan Kapasitas Literasi Kewirausahaan bagi Generasi Muda. *ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(3), 802-806.
- Sekolah Menengah Kejuruan Yapinuh. (2021). *Profil Sekolah Tahun 2021*. Kabupaten Bekasi: SMK Yapinuh.
- Siregar, R. (2024). *Tantangan Pendidikan Terpencil Lokasi Perdesaan di Indonesia*. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 201-207.
- Yamin, M., Supiana, dan Zaqiah, Q. Y. (2022). Penggunaan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6366-6377.